

**PENGARUH *TREATMENT* UAP DAUN KAYU PUTIH (*MELALEUCA LEUCADENDRA*) TERHADAP GANGGUAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS TOROH 1**

Oleh ;

Nurya Kumalasari <sup>1)</sup>, Laily Himawati <sup>2)</sup>, Vera Vrewulan Dari <sup>3)</sup>

1. Staf Pengajar Universitas An Nuur, Email : [nurya.kumalasari29@gmail.com](mailto:nurya.kumalasari29@gmail.com)
2. Staf Pengajar Universitas An Nuur, Email : [laily.himawati05@gmail.com](mailto:laily.himawati05@gmail.com)
3. Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas AnNuur, Email : [verawulandari144@gmail.com](mailto:verawulandari144@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Salah satu penyakit pernafasan di Indonesia adalah salah jenis penyakit yang mengganggu saluran pernafasan bagian atas maupun slauran pernafasan bagian bawah. Faktor pencetus penyakit ini diantaranya terjadi infeksi karena masuknya kuman matian balita di Indonesia 15% dari kematian balita disebabkan oleh ISPA, dan angka kejadian semakin meningkat setiap tahunnya.

**Metodologi :** metode penelitian yang dijalankan diantaranya jenis penelitian dengan kuantitatif, desain penelitian eksperimen dan menggunakan rancangan *quasi eksperimen one group pretset dan pos test*. Subjek dalam penelitian ini balita yang berusia 1 sampai dengan 5 tahun.

**Hasil :** Dalam analisis hasil yang didapatkan yaitu balita dengan gangguan sistem respirasi ISPA, bahwa ibu mengatakan anak sudah tidak batuk pilek, batuk kadang-kadang, nafsu makan baik dan hidung tidak keluar secret.

**Kesimpulan :** ada pengaruh terhadap gangguataupun mikroba lainnya. Penyakit tersebut sering disebut dengan ISPA. Dari jumlah ken ispa pada balita post *treatment* terapi uap daun kayu putih.

**Kata kunci:** Pemberian terapi uap daun kayu putih, gangguan ISPA, Balita

**Daftar Pustaka :** 22 (2015-2021)

---

***EFFECT GIVING WHITE WOOD LEAVES (MELALEUCA LEUCADENDRA)  
THERAPY IN CHILD TODDLERS WITH ACUTE RESPIRATORY TRACT  
INFECTION DISORDERS AT PUSKESMAS TOROH 1***

By ;

Nurya Kumalasari <sup>1)</sup>, Laily Himawati <sup>2)</sup>, Vera Vrewulan Dari <sup>3)</sup>

1. Teaching Staff of An Nuur University, Email : [nurya.kumalasari29@gmail.com](mailto:nurya.kumalasari29@gmail.com)
2. Teaching Staff of An Nuur University, Email : [laily.himawati05@gmail.com](mailto:laily.himawati05@gmail.com)
3. DIII Midwifery Student at AnNuur University, Email: [verawulandari144@gmail.com](mailto:verawulandari144@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Acute respiratory infection (ARI) is an acute infection involving the upper and lower respiratory tract organs. This infection is caused by viruses, fungi and bacteria. , Acute Respiratory Infection ARI is the cause of 15% of under-five deaths, which is estimated to be 922,000. While in Indonesia in 2017 there was an increase of 63.45% of the number of under-five deaths 0.16% higher than in 2014 which was only 0.08%. The incidence rate for toddlers exposed to ISPA in Central Java province is 3.6% (KEMENKES, 2017).

**Methodology :** This type of quantitative research has an experimental research design and uses a quasi-experimental research design, one group preset and post test. The subjects in this study were toddlers aged 1 until 5 years.

**Results:** The research results obtained were toddlers with problem respiratory system disorders, the mother said that her child had no runny nose and no nose discharge, no redness on the outside of the nose and a good appetite

**Conclusion:** there is a decrease in respiratory disorders in toddlers after being given eucalyptus leaf steam therapy.

**Keywords:** Eucalyptus, acute respiratory tract infection disorders, toddlers

**Bibliography :** 22 (2015-2021)

## PENDAHULUAN

Anak merupakan bagian dari masyarakat dalam kelompok rentan, termasuk balita yaitu anak yang berumur antara satu sampai dengan 5 tahun. Dalam usia balita itu sendiri ada 3 kelompok anak diantaranya kelompok umur 0 sampai 2 tahun atau yang disebut dengan baduta, kelompok umur 2 sampai dengan 3 tahun dikenal dengan kelompok batita dan yang ketiga yaitu kelompok umur 3 sampai dengan 5 tahun masuk dalam kelompok usia pra sekolah.

Data Kemenkes tahun 2018 melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menyampaikan bahwa angka kematian balita yang terjadi pada tahun 2017 berada pada angka 32 setiap 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut mendekati capaian target Angka Kematian Balita dalam SDGs yang ingin dicapai pada tahun 20230 yaitu 25 per 1000 kelahiran hidup.

Dalam muatan buku yang berjudul “Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)”, persagi menyatakan bahwa golongan balita hanya ada 2 kelompok yaitu anak dibawah tiga tahun dalam artian umur 1 sampai dengan umur 3 tahun atau lebih familiar dengan sebutan batita dan anak umur tiga sampai dengan lima tahun dikenal dengan sebutan dengan usia “prasekolah” (Irianto, 2014).

Pada usia anak-anak sangat rentan terinfeksi penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), terlebih pada anak-anak dalam usia rentan diumur satu sampai dengan empat tahun. Angka kejadian penyakit ini berada pada urutan kedua dimana pada urutan pertama adalah diare. Upaya pencegahan penyakit ini tentu dapat diupayakan terutama oleh keluarga. Harapannya dengan ditangan keluarga mampu menjalankan tugasnya maka kejadian ISPA dalam keluarga yaitu balita dapat dihindari.

India merupakan salah satu negara yang memiliki data kejadian ISPA tertinggi yaitu mencapai 43 juta kasus yang terjadi. Sedangkan di negara lain disusul oleh China dengan 43 juta kejadian selanjutnya adalah Pakistan dan Bangladesh sebesar 10 juta kasus. Penderita ISPA sebagian besar tergolong dalam kasus berat sehingga membutuhkan rawat inap di rumah sakit. Kejadian batuk pilek yang sering menyerang anak dengan umur kurang dari lima tahun di Indonesia mengalami kenaikan antara dua sampai dengan tiga kali setiap tahunnya. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditejn P2PL) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tahun 2017 menyajikan deretan angka penyakit diantaranya Infeksi Saluran Pernafasan Akut ISPA adalah salah satu penyakit yang

mengakibatkan kematian balita diantaranya 15 % dari angka kematian 922.000. Sedangkan di Indonesia peningkatan terjadi pada tahun 2017 yaitu 63,45% dari total AKABA 0,16% meningkat dari tiga tahun sebelumnya tahun 2014 berkisar 0.08%. Kasus yang terjadi pada balita terjangkit ISPA daerah Provinsi Jawa Tengah berkisar 3,6% (KEMENKES, 2017).

Dalam kurun waktu satu tahun terdokumentasi dalam catatan rekam medis tertulis balita dengan kasus ISPA sepanjang tahun 2017 menembus angka 900an kasus. Dalam hal ini ISPA termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak yang ada di Indonesia dengan berada di urutan kedua. Kasus ISPA yang terjadi pada balita faktor pencetusnya dari bermacam-macam faktor risiko diantaranya adanya infeksi virus, seperti parainfluenza. Pada tahun 1984 Indonesia sudah melakukan upaya pengendalian penyakit ISPA yang dilakukan secara serentak berbarengan start pengendalian ISPA di tingkat seluruh dunia (WHO).

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yaitu *quasi ekperimen one group pre test and post test design*

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak balita yang terserang gangguan infeksi pernafasan akut (ISPA) yang datang untuk berobat ke Puskesmas Toroh 1 sebanyak 30 balita. Dalam uji klinis yang melibatkan penatalaksanaan terapi uap daun kayu putih (*Melaleuca Leucadendra*) kepada anak-anak dengan gangguan sistem respirasi ISPA. Instrumen yang digunakan dalam pemberian terapi uap daun kayu putih yaitu mencampurkan 2 cc rebusan daun kayu putih dengan air yang direbus selama 3 menit, diberikan 2 kali sehari dan mengukur bersihan jalan nafas dengan mihat pengeluaran secret, hidung bagian luar tidak tampak kemerahan (Hockenberry, M., Wilson, 2015).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Infeksi saluran Pernafasan Akut

No	Pra			Post	
	Skala	f	%	f	%
1	Ringan	4	13,3	18	60,0
2	Sedang	20	66,7	8	26,7
3	Berat	6	20,0	4	13,3
	Total	30	100	30	100

Dari tabel 1 menggambarkan bahwa ISPA yang terjadi pada balita menunjukkan perubahan yang cukup signifikan diantaranya pada balita dengan ISPA ringan yang terjadi pada sebelum diberikan therapy uap daun kayu putih yaitu sebanyak 4 balita kemudian meningkat menjadi 18 balita setelah diberikan therapy tersebut.

Hasil lainnya yaitu menunjukkan balita dengan ISPA sedang juga memberikan gambaran hasil dalam penurunannya yang semula 21 balita menjadi 8 balita, dan sisanya ISPA dengan kategori berat yaitu 6 balita menggambarkan perubahan yang tidak banyak yaitu dari 6 orang menjadi 4 penderita.

Tabel 2 Distribusi Uji Paired T Test

No	Variabel	f	t	P value
1	Pre-Post therapy	30	6.123	.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada perbedaan kategori infeksi saluran pernafasan akut pada saat sebelum diberikan therapy daun kayu putih dengan setelah diberikan therapy dengan *p-value* 0.000 yang memberikan arti nilainya kurang dari 0,05. Selain hal tersebut dapat juga dilihat dari hasil analisis uji beda (t) yaitu 6.123. sehingga dalam penelitian ini menjawab dugaan bahwa ada pengaruh pemberian therapy uap daun kayu putih pada balita sakit ( $H_a$  diterima) dan  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan selama 1 minggu menunjukkan dengan *treatment* terapi uap daun kayu putih

(*Melaleuca Leucadendra*) batuk yang sudah terjadi lama karena masih balita menjadi berkurang. Penyembuhan pada balita belum bisa terjadi secepat pada orang dewasa dan terkesan lebih lama. Hal ini disebabkan oleh karena sistem kekebalan atau imun pada balita belum dapat merespon dengan sempurna terhadap *treatment* yang diberikan, sehingga perlawanan terhadap virus, bakteri dan mikroba lainnya penyebab infeksi tidak dapat optimal apalagi tidak diimbangi dengan nutrisi yang baik.

Tanaman kayu putih memiliki kandungan *eucalyptol* dan *cineole*. Zat tersebut yang berada dalam kayu putih memiliki fungsi dalam menurunkan batuk, saluran pernafasan tersumbat, dan nyeri kepala yang dirasakan mampu menurunkan tingkat peradangan dan produksi lendir. Selain itu kandungan *cineole* yang terdapat dalam daun kayu putih secara ilmiah berfungsi untuk mengurangi keluhan pasien dengan penyakit paru *obstruktif* kronik. (Hockenberry, M., Wilson, 2015). Metode pemberian terapi uap daun kayu putih yang diberikan pada anak usia 2-5 tahun diberikan selama 3 hari dalam 1 minggu dengan dosis 2 cc air rebusan daun kayu putih dicampurkan dengan air hangat yang direbus selama 3 menit diberikan selama 2 kali sehari setiap 12 jam. Kayu putih (*Melaleuca leucadendra*) merupakan

tumbuhan dengan kandungan didalamnya dengan jumlah mayoritas adalah *eucalyptol* (*cineole*). Dalam penelitian sebelumnya memperoleh hasil *cineole* mampu berperan dalam perubahan konsistensi dahak menjadi lebih encer (*mukolitik*), selain itu memberikan dampak dengan menjadikan saluran pernafasan lebih lega (*bronchodilating*), dampak lainnya sebagai anti peradangan dan mengurangi rata-rata *eksaserbasi* kasus paru *obstruktif* yang sudah lama dengan sempurna selayaknya yang terjadi pada pasien dengan diagnosa asma dan *rhinosinusitis*. Pemberian terapi *eucalyptus* dalam kasus *bronkhitis* akut menunjukkan perbaikan dengan treatment daun kayu putih yang diberikan selama 3 hari (Hockenberry, M., Wilson, 2015).

## KESIMPULAN

Dalam uji klinis yang melibatkan pemberian terapi uap daun kayu putih ( *Melaleuca Leucadendra*) kepada anak-anak dengan gangguan sistem respirasi ISPA. Instrumen yang digunakan dalam pemberian terapi uap daun kayu putih yaitu mencampurkan 2 CC rebusan daun kayu putih dengan air yang direbus selama 3 menit, diberikan 2 kali sehari dan mengukur bersihan jalan nafas dengan mihat pengeluaran secret, hidung bagian luar tidak tampak kemerahan

## DAFTAR PUSTAKA

- W. H. O. (2017). *Global Youth Tobacco Survey: Indonesia*. WHOSEARO.
- Adriani, M. Bambang, W. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita (Peranan Mikro Zinc Pada Pertumbuhan Balita)*. Kencana.
- Anjani, A. S., Dahlan, S., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat penghasilan Orang Tua Terhadap Aspirasi. *Jurnal Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Behrman, R. . (2015). *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Ed.15th*. EGC.
- Darmanto, D. (2009). *Respirologi (Respiratory Medicine)*. Buku Kedokteran.
- Derrickson, B. H., Tortora, G. J. (2013). *Principle of anatomy and physiology, 14 edition*. Wiley.
- F, R. (2016). Hubungan Lingkungan dalam Rumah Terhadap ISPA pada balita di Kelurahan Ciputat Kota Tangerang selatan. *Kesehatan*.
- Fillacano, R. (2013). 'Hubungan lingkungan dalam rumah terhadap ispa pada balita di Kelurahan Ciputat Kota Tangerang Selatan'. *Kesehatan*.
- Fuad. (2008). *Infeksi Saluran Pernafasan*

- Akut (ISPA)*. EGC.
- Gillham, B. (2010). *Case study research methods*. Continuum International Publishing.
- Hockenberry, M., Wilson, D. (2015). *Wong's nursing care of infants and children*. Elsevier.
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)*. ALFABETA.
- KEMENKES, R. (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kemenkes.
- KEMENKES, R. (2018). *Ini Penyebab Stunting Pada Anak*. Kemenkes RI. [http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting - pada-anak.html](http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.html)
- KEMENKES, R. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Kemenkes.
- Misnadiarly. (2009). *Mengenal Penyakit Organ Cerna : Gastritis (Dyspepsia atau Maag)*. Pustaka Populer OBDA.
- Parthasarathy. (2013). *Textbook of Pediatric Infectious Diseases*. Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Peate, I. Nair, M. (2017). *Fundamentals Of Anatomy and Physiology For Nursing and Healthcare Students*.
- Persagi. (1992). *Penuntun Diet Anak*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sherwood, L. (2010). *Human Physiology From Cells to Systems*. Yolanda Cossio.
- Varney, H. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. EGC.
- Zuriyah. (2015). *Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Pada Kejadian ISPA Balita di Pukesmas Bungal Kabupaten Gresik*. UIN Syarif Hidayatullah.